

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan, terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. (Permendikbud, 2014). Salah satu aspek perkembangan penting yang harus distimulasi pada pembelajaran anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa (Santrock, 2007). Bahasa menjadi alat utama bagi anak-anak untuk belajar (Masykouri, 2011, hlm.14). Kholilullah, Hamdan (2020, hlm. 77) berpendapat juga bahwa bahasa sebagai alat utama anak untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan nya, karena bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi unit suara, unit arti, dan tata bahasa, dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa perkembangan aspek bahasa terdiri dari 3 ruang lingkup diantaranya memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Permendikbud, 2014). Salah satu indikator dari ruang lingkup keaksaraan yaitu mengenal simbol-simbol huruf dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Piaget (dalam *Ref-Indikator Mengenal Simbol.Pdf.Crdownload*, n.d.) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa indikator dari mengenal huruf diantaranya mengenal huruf a-z, menghubungkan huruf dengan suara, menunjukkan kemampuan membaca huruf, dan mengenal bentuk huruf.

Kropackova (dalam Sari et al., 2020, hlm. 2) mengemukakan bahwa perkembangan keaksaraan anak dimulai saat anak lahir hingga anak memasuki usia sekolah. Tujuan dari periode ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di masa yang akan datang. Sejalan dengan

pendapat Seefeldt & Wasik (dalam (Sari et al., 2020) menyebutkan bahwa keaksaraan merupakan suatu komponen dari perkembangan baca dan tulis. Mengenal simbol huruf termasuk kedalam aspek keaksaraan awal. Penguasaan kemampuan keaksaraan awal menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan no.137 tahun 2013 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 4-6 tahun antara lain: mengenal simbol-simbol, mengenal suara benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, serta meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf a-z). Kemampuan mengenal huruf ini penting untuk distimulasi pada anak usia dini untuk kemampuan bahasa mereka terutama dalam membaca dan menulis. Anak perlu mengenal huruf abjad juga memahaminya sebelum ke tahap membaca dan menulis.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua aspek-aspek kemampuan mengenal huruf berkembang secara optimal. Terdapat hambatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Seperti pada anak-anak kelompok B1 RA Al Ishlah mayoritas anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bahasa terutama dalam keaksaraan yaitu mengenal huruf, misalnya ketika meniru melafalkan huruf yang diucapkan guru. Anak cepat merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran mengenal huruf. Padahal untuk mengembangkan keterampilan membaca anak harus mengetahui semua huruf alfabet dari a-z. Oleh karena itu, diperlukan adanya stimulasi yang tepat untuk mendorong perkembangan kemampuan keaksaraan anak, khususnya dalam aspek mengenal huruf. Stimulasi ini berfungsi sebagai rangsangan yang membantu anak dalam mengamati, mengingat, dan memahami bentuk serta bunyi huruf dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Melalui stimulasi yang tepat, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, atau pendekatan multisensori, anak-anak akan lebih mudah tertarik dan termotivasi untuk belajar mengenal huruf secara aktif dan menyenangkan.

Pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun memerlukan suatu alat atau kegiatan yang menyenangkan. Pratiwi (et al., 2020, hlm. 95) berpendapat bahwa mengenalkan huruf pada anak usia dini merupakan hal mendasar dan

sangat penting. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya harus menggunakan permainan yang menyenangkan. Seperti pendapat Sugiono dan Kuntjojo (dalam Wahyuningrum & Dwiyanti, 2022, hlm. 2) mengemukakan bahwa anak usia dini memiliki ciri khas dalam belajarnya. Salah satunya, pada cara anak belajar yaitu belajar sambil bermain. Maka dari itu, dalam proses belajarnya diperlukan media yang dapat menstimulus tumbuh kembang anak untuk bermain seiring belajar. Selain lewat permainan, pembelajaran anak agar lebih nyata bisa menggunakan media. Menurut Masykur (et al., 2017, hlm. 179) Media pembelajaran berfungsi untuk sarana belajar mengajar di sekolah. Hal ini untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Selanjutnya, ia menambahkan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai fasilitas yang menarik untuk meningkatkan efektifitas dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain itu, akan mempermudah anak untuk memahami materi yang sedang dibahas. Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas berkaitan erat dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang digunakan. (Francisca et al., 2024). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Sejalan dengan pendapat Mahardika (dalam Ar & Ilyas, 2024) yang menyoroti pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini.

Selain pentingnya media, metode yang digunakan pun harus menarik perhatian anak. Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini selain metode bermain. Yaitu metode ceramah, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap dan metode penugasan (Siswanto et al., 2019). Maka, pengenalan huruf pada anak di kelas bisa dilakukan dengan metode penugasan. Dalam konteks anak usia dini, penugasan ini melalui Lembar kerja anak (LKA) yang merupakan salah satu bahan ajar yang paling mudah digunakan, juga digunakan guru untuk alat penilaian peserta didik, untuk memantau kemajuan pembelajaran peserta didik (Parirak & Rahardjo, 2022).

Selain media dan metode pembelajaran, asesmen berperan penting dalam mengukur kemampuan mengenal huruf anak di kelas. Dalam kurikulum Merdeka asesmen PAUD dilakukan secara formatif dan sumatif melalui catatan anekdot, ceklis, hasil observasi, dan hasil karya (Nensi et al., 2024, hlm. 683). Asesmen bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar anak (Prihantoro, 2021, hlm. 55). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan dan hasil belajar anak dari berbagai aspek. Tujuan utama dari asesmen ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan berkelanjutan mengenai capaian belajar anak, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya, memberikan umpan balik yang sesuai, serta mendukung perkembangan anak secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil pengamatan ke lapangan dan wawancara bersama guru kelas di kelompok B1 RA Al Ishlah, ditemukan bahwa capaian perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun masih belum maksimal. Beracuan pada Seefeldt & Wasik (2006) terkait aspek kemampuan mengenal huruf, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa anak pada kelompok B1 belum sepenuhnya mencapai 4 aspek mengenal huruf.

Pertama, dalam mengenal nama huruf. Pengenalan nama huruf ini mencakup nama dari setiap huruf a-z, dan mengenali huruf kapital maupun huruf kecil. Terlihat hampir semua anak pada kelompok B1 yang berjumlah 13 orang masih kesulitan dalam mengingat nama huruf, meskipun setiap hari nya guru di kelas mengulang nama-nama huruf anak-anak masih kesulitan dalam mengingatnya. Hal itu dikarenakan jumlah huruf abjad yang banyak.

Kedua, dalam mengenal bentuk huruf. Anak masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf; Kebanyakan anak masih bingung membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b dan d, p dan q, m dan n. Sehingga sering salah dalam menyebutkan/ menuliskan huruf.

Ketiga, dalam mengetahui bunyi huruf. Hal ini sama seperti mengenal bentuk huruf anak sering terbalik ketika mengucapkan bunyi huruf. Seperti,

huruf yang ditunjuk “m” anak menjawab “n”. Berbeda dari itu, beberapa anak juga belum memahami bahwa huruf mewakili bunyi. Seperti, huruf “b” anak menyebutnya “huruf ba”.

Keempat, Mengucapkan huruf dengan benar. Dalam hal ini anak kelompok B1 belum semuanya dapat mengucapkan huruf-huruf secara akurat.

Hasil observasi awal ini, menunjukkan bahwa anak kelompok B1 di RA Al Ishlah membutuhkan stimulasi yang lebih lanjut dengan lebih intens mengenai pengenalan huruf pada anak. Pembelajaran di kelompok B1 belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak. Seperti penugasan, sering kali menggunakan buku tugas yang disediakan sekolah. Tugasnya berisi menebalkan huruf, meniru menulis huruf, berhitung, dan menggambar. Metode pembelajaran yang digunakan guru sering kali menggunakan metode ceramah, hal ini mengurangi minat anak dalam belajar karena cenderung hanya komunikasi satu arah. Pentingnya menggunakan alat peraga, agar metode diskusi dan tanya jawab bisa berlangsung.

Selain itu, di kelompok B1 sekolah RA Al Ishlah kurang mengaplikasikan media pembelajaran untuk mengenalkan huruf pada peserta didik di kelas. Kegiatan pembelajaran pengenalan simbol huruf dilakukan secara rutin dengan menggunakan buku bacaan "*Bacalah*". Setiap pagi, sebelum memulai kegiatan pembukaan, anak-anak membaca buku tersebut bersama guru secara terbimbing. Selain melalui buku, guru juga memfasilitasi pembelajaran huruf dengan memanfaatkan media visual seperti hiasan dinding atau tempelan yang menampilkan huruf-huruf alfabet A hingga Z.

Terkait kondisi tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mendukung proses peningkatan kemampuan literasi mereka secara optimal. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *alphabet board*. Media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak, khususnya dalam memahami huruf. *Alphabet board* tidak hanya menyajikan huruf-huruf alfabet secara visual, tetapi juga dirancang agar dapat dimainkan secara interaktif oleh anak, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Media ini terbuat dari bahan papan

duplex yang ringan dan aman, karena tidak mengandung bagian tajam yang dapat membahayakan anak saat digunakan.

Berdasarkan kajian literatur, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain penelitian oleh (Ratna Dewi et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan *alphabet match board* secara signifikan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B. Sementara itu, (Kemampuan et al., 2020) melakukan penelitian terkait penggunaan papan pintar terbukti dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun. Hal ini ditandai dengan peningkatan pada kategori sangat baik dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan 75% indikator keberhasilannya.

Penelitian lain dilakukan oleh (Chaerani et al., 2022) tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media papan flannel terbukti berhasil meningkatkan kemampuan anak usia 3-4 tahun yang berada di PAUD Plamboyan 3 Karawang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa media papan huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Namun, penelitian tersebut tidak seluruhnya terfokus pada pengenalan huruf alpabet secara menyeluruh. Sedangkan penelitian ini bermaksud untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *alphabet board*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka memerlukan Upaya untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Alphabet Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana penggunaan media *alphabet board* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun?”.

Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah?
3. Bagaimana hasil refleksi pembelajaran pada kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui penggunaan media *alphabet board* di RA Al Ishlah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *alphabet board*.

Adapun tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah.
3. Untuk mengetahui hasil refleksi pembelajaran pada kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui penggunaan media *alphabet board* di RA Al Ishlah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan segi teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini terkait upaya menstimulasi kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf melalui penggunaan media *alphabet board*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat memilih metode dan media yang paling efektif untuk membantu peserta didik mengenal simbol huruf.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membantu kemampuan anak dalam mengenal huruf.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun menggunakan media *alphabet board* di RA Al Ishlah Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelompok B1 RA Al Ishlah tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini hanya berfokus pada upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media *alphabet board*.